

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh umat manusia dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Munib dalam Arief Sulistiyono. 2011:1).

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok yang dilakukan secara sadar dalam rangka pendewasaan manusia dan pembentukan pribadi yang mandiri serta kesempurnaan secara jasmani dan rohani. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik.

Terkait dengan dunia pendidikan tidak terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar. Selama ini proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu

didominasi oleh guru, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga peserta didik menjadi pasif. Dengan keadaan yang demikian maka guru yang profesional harus bisa menemukan metode-metode atau model pembelajaran baru atau strategi pembelajaran untuk dapat mengelola kelas dengan baik, membangkitkan motivasi, minat dan aktivitas peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik diharapkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif dan pembelajaran tidak terpusat pada guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan berkembangnya pendidikan di Indonesia, masih banyak proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru dengan menggunakan teknik pembelajaran yang kurang tepat, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya, sehingga kedudukan guru masih terlalu besar sedangkan keaktifan peserta didik masih rendah, sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai taraf optimal.

Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap peserta didik merupakan harapan dari semua pihak, tetapi kenyataannya tidak semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Melihat kondisi di SMA Negeri 3 Tasikmalaya bahwa hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran ekonomi dirasa masih belum optimal, masih banyak peserta didik yang

memperoleh hasil PAS dibawah nilai KKM yaitu 75. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman peserta didik sehingga peserta didik tidak mampu memecahkan dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Walaupun demikian, berdasarkan observasi yang dilakukan selama peneliti bertindak sebagai guru praktikan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya terlihat masih ada peserta didik yang kurang siap dalam menghadapi proses pembelajaran. Interaksi antar peserta didik, motivasi dan minat peserta didik masih dirasa kurang. Disinilah tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru yang kompeten adalah mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien serta mampu mengelola kelas dengan baik. Oleh karena itu, diantara salah satu cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat.

Berikut ini disajikan nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI Semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019 Pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Peserta didik Kelas XI

Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
XI IPS 1	36	75	64	15	21
XI IPS 2	36	75	54,5	12	24
XI IPS 3	34	75	65,2	17	17
Jumlah	106			42	64

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah peserta didik sebanyak 106 orang. Dari tiga kelas peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar atau yang mendapatkan nilai di atas 75 yaitu sebanyak 42 orang, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 75 yang berarti belum mencapai ketuntasan belajar yaitu sebanyak 64 orang. Dengan nilai rata-rata masing-masing kelas yaitu

kelas XI IPS 1 sebesar 64, kelas XI IPS 2 sebesar 54,5 dan kelas XI IPS 3 sebesar 65,2. Dari tiga kelas tersebut yang nilai rata-ratanya mendekati nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu kelas XI IPS 3.

Melihat kondisi tersebut maka guru perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan model atau strategi yang tepat dalam pelajaran ekonomi. Tujuannya agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam belajar ekonomi. Guru hendaknya memberikan variasi dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* selain metode ceramah. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* lebih menekankan anak pada penguasaan materi dan melibatkan langsung peserta didik dalam proses belajar.

Alasan pemilihan model pembelajaran tersebut adalah karena adanya masalah mengenai kondisi di kelas yaitu materi disampaikan oleh guru monoton tidak ada variasi, maka peneliti memberikan sebuah solusi berupa dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* sesuai dengan kondisi dan masalah yang terjadi di kelas tersebut. Model pembelajaran ini menekankan peserta didik untuk berfikir secara bersama-sama atau berkelompok dalam memecahkan masalah, sehingga terciptalah optimalisasi partisipasi peserta didik. Alasan kedua karena guru jarang menggunakan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran**

Ekonomi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Tasikmalya Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah digunakan untuk menjelaskan masalah atau isu yang dibahas dalam penelitian kepada pembaca. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dengan pembelajaran konvensional sesudah perlakuan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan kalimat yang menunjukkan indikasi ke arah mana penelitian dilakukan atau data-data serta informasi apa yang akan dicapai dari penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan.

3. Perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dengan pembelajaran konvensional sesudah perlakuan.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Setiap penelitian diharapkan memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan kemudahan dalam mempelajari model pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta didik

Membantu peserta didik untuk memahami materi dalam setiap pembelajaran, memberikan motivasi untuk lebih aktif, meningkatkan keberanian peserta didik mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan memberikan saran. Serta membutuhkan semangat kerjasama antar peserta didik. Serta meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru memberikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat serta memberikan masukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan dan menentukan kebijakan penetapan kurikulum di masa yang akan

datang, selain itu menambah referensi yang dapat digunakan guru dan Kepala Sekolah dalam perbaikan pembelajaran terkait dengan penerapan model pembelajaran *probing prompting* dan membantu sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dalam menghadapi inovasi Pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan model-model pembelajaran yang selama ini telah dipelajari yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tugas di lapangan.